

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu dari aspek kehidupan yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, hal ini dianggap penting karena dengan pendidikan seseorang akan mendapatkan kedudukan yang mulia disisi Tuhan maupun di dalam kehidupan sehari-hari dari masyarakat sekitarnya.

Sebagaimana yang di katakan Ahmadi, Pendidikan adalah suatu kegiatan yang di laksanakan secara sadar maupun sengaja dan di lakukan dengan penuh tanggung jawab kepada anak didik. Pendidikan merupakan proses interaksi timbal balik yang terus menerus demi tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan<sup>1</sup>. Dengan demikian pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan yang mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan hidup bahagia. Sardiman juga mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan serta penanaman sikap mental dan nilai-nilai.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan tersebut tidak akan tercapai apabila setiap elemen kurang mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Salah satunya elemen yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan

<sup>1</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2001), h. 70.

<sup>2</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2004), h. 28.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah guru, karena gurulah yang memberikan pembelajaran langsung terhadap siswanya. keberhasilan siswa dalam belajar tergantung terhadap usaha guru dalam menyajikan materi pelajaran dan cara guru menggunakan metode mengajar yang baik dan efektif.

Maka sangatlah penting bagi pendidik, khususnya guru memahami karakteristik materi, siswa dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan pemilihan terhadap strategi pembelajaran modern. Dengan demikian proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan penerapannya sehingga dapat meningkatkan semangat dan kreativitas siswa.

Dalam hal ini, sudah di jelaskan juga di dalam al-Qur'an mengenai peran seorang guru dalam menggunakan metode ataupun sebuah model pembelajaran, hal ini tercantum dalam al-Qur'an surah An-Nahl : 125

بِمَنْ أَعْلَمُ هُورَبَّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِالتِّي وَجَدَلَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْع  
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ

*Artinya: “Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengancara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*<sup>3</sup>

Ayat ini menjelaskan tentang peran seorang guru dalam proses belajar mengajar, khususnya mengenai penggunaan metode ataupun model pembelajaran yang baik, sebagaimana yang dijelaskan pada ayat ini di

<sup>3</sup>Al-Qur'an dan Terjemahannya,



katakan dengan *hikmah* dan *mau'izhoh hasanah*. Artinya, hendaklah seorang guru menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa aktif, dan siswa dapat memaknai apa yang diberikan kepadanya. pada ayat ini guru juga di tuntut untuk memahami apa yang di inginkan siswa sehingga siswa mampu mengambil pelajaran dari apa yang guru berikan dan bisa mengaplikasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Menurut Trianto, masalah pokok yang selalu muncul dalam pembelajaran formal (sekolah) adalah masih rendahnya daya serap siswa. Hal ini terlihat dari kurangnya keaktifan belajar siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Keaktifan ini merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Pembelajaran konvensional yang disebut-sebut sebagai penyebab rendahnya keaktifan belajar siswa dan menyebabkan suasana kelas cenderung *teacher centered* sehingga siswa menjadi pasif.

Oleh sebab itu perlu seorang pendidik menggunakan metode-metode pembelajaran yang menuntut siswa aktif, kreatif dan tidak membosankan, dan disini guru dituntut juga untuk menggunakan metode pembelajaran yang menuntut aktivitas siswa dan bisa menghubungkan pembelajaran yang mereka pelajari dengan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang lebih berorientasi pada penguasaan materi selama ini lebih dominan di lakukan terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi ”gagal” dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Sebagai konsekuensi dari pemikiran di atas, di perlukan suatu pendekatan pembelajaran pendidikan agama yang dapat

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberdayakan dan mengaktifkan belajar siswa serta pengembangan materi pendidikan agama Islam yang lebih fungsional, secara langsung sesuai dengan ajaran agama, nilai, dan perilaku beragama terkait dengan konteks (situasi) yang terdapat di tengah masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pola pembelajaran seperti inilah yang disebut sebagai kontekstualisasi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Kontekstualisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam aplikasinya di mana guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi (proses) pembelajaran lebih diutamakan daripada hasil. Dalam kelas kontekstual, guru lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator membantu siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Karena itu dalam praktik guru akan lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru.

Kontekstualisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam meniscayakan strategi pembelajaran dimana guru menghadirkan dunia nyata



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan tersebut dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit melalui proses mengkonstruksi sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya di masyarakat.<sup>4</sup> dengan demikian strategi *Contextual Teaching and Learning* mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan studi pendahuluan dan hasil pengamatan sementara penulis di SMP Negeri 03 Bangkinang dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, nampaknya guru sudah menerapkan Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, misalnya guru menghubungkan materi pelajaran dengan realita kehidupan dan menerapkan metode problem solving. Namun nampaknya tingkat keaktifan belajar siswa tergolong masih rendah sebagai mana terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang cenderung diam ketika menjawab pertanyaan yang di utarakan guru.
2. Masih ada siswa memilih tidak mencatat poin-poin penting dari penjelasan guru.
3. Masih ada siswa tidak mencari informasi tambahan tentang materi pelajaran
4. Masih ada siswa memilih apatis terhadap pembelajaran yang di sajikan guru

<sup>4</sup>Asmuri, *Metode Pembelajaran Perspektif Kontekstual*, (Pekanbaru :Mutiara persisir Sumatra, 2014), h. 70-72



5. Masih di temukan siswa mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan gejala diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk penelitian eksperimen untuk mengetahui apakah strategi *Contextual Teaching and Learning* berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa dengan judul: “ Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 03 Bangkinang.

## B. Penegasan Istilah

1. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.<sup>5</sup>
2. Keaktifan belajar berasal dari kata aktif yang artinya kuat, gigih dan kunyah. Sedangkan keaktifan adalah kegiatan dan kesibukan. Keaktifan siswa dalam belajar adalah suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuan,<sup>6</sup> bukan fasif yang hanya menerima penjelasan guru tentang pengetahuan . Indikator keaktifan belajar siswa terlihat dari aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman, aktif mengemukakan pendapat, aktif memberikan sumbangan terhadap respon siswa yang kurang relevan atau salah, aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru,

<sup>5</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: kalam mulia 2012), h. 255

<sup>6</sup>Hartono PAIKEM, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa, 2008), h. 66



dan aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan aktif mencari sendiri maupun kelompok dalam mengajarkan tugas diberikan guru.

### C. Permasalahan

#### 1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

- a. Apakah Tingkat keaktifan belajar siswa di SMP Negeri 03 Bangkinang mata pelajaran pendidikan agama Islam masih rendah?
- b. Bagaimana penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di SMP Negeri 03 Bangkinan?
- c. Apakah Faktor-faktor penghambat buat guru dalam penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di SMP Negeri 03 Bangkinang?
- d. Apakah Penerapan pembelajara *Contextual Teaching and Learning* terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Negeri 03 Bangkinang belum maksimal?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Batasan masalah

Berdasarkan gejala-gejala yang telah dikemukakan pada latar belakang penulis melihat banyak masalah yang teridentifikasi. Dari sekian banyaknya masalah yang ada, maka penulis membatasi masalah yaitu pengaruh penerapan strategi pembelajaran *contextual Teaching and Learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 03 Bangkinang.

## 3. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu Apakah ada pengaruh yang signifikan penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 03 Bangkinag

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan tersebut, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 03 Bangkinang.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Kegunaan dan Manfaat penelitian

### a. Kegunaan Penelitian

Adapun mamfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, yaitu :

- 1) Bagi pihak sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Bagi tim pengajar, sebagai informasi tentang penggunaan strategi atau metode pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.
- 3) Bagi peneliti, sebagai bentuk kontribusi bagi dunia pendidikan dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan di UIN Suska Riau Pekanbaru

### b. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat, yaitu :

#### 1) Teoritis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang proses kegiatan pembelajaran yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta tahapan mencetak generasi masa depan yang unggul

#### 2) Praktis

Hasil penelitian yang dilakukan dapat disajikan panduan untuk meningkatkan cara pembelajaran yang dilakukan seorang guru melalui strategi pembelajaran.